

**KEPENTINGAN KEAMANAN NASIONAL RUSIA
DALAM SERANGAN MILITER TERHADAP UKRAINA TAHUN
2022**

Emanuel Sani de Ornay¹, Nur Azizah²
Ilmu Politik, Universitas Bung Karno, Jakarta
emanuellsani.deornay@gmail.com
nengsirnarasa@gmail.com

ABSTRACT

This study wants to find out how the background that influences Russia to carry out a military attack on Ukraine in 2022 and study Russia's national security interests against Ukraine. Russia is making changes to its military policy in Ukraine by increasing the number of military equipment and soldiers and carrying out military attacks in 2022. The purpose of this study is to analyze the factors that influence or become the background of Russia in carrying out military attacks and their relationship to its national interests. The theoretical framework used in this research is the concept of national interest described by H.J Morgenthau, and foreign policy from Morgenthau. The concept of national interest and foreign policy is used to explain the factors that influence Russia in carrying out its 2022 military attack policy in Ukraine and its relationship with its national interest in self-defense. In its policy, Russia is increasingly intensive in sending military personnel and equipment to support military operations in Ukraine. Russia, then also changed its strategy in the operation where in its operation Russia was more offensive and Russia also divided the area of operation between the North and the South. From the results of the author's analysis using the theoretical framework, it can be concluded that Russia's military policy related to the political crisis in Ukraine is caused by internal factors, the existence of national interests that must be protected and external factors in the form of the source system behind it. These national interests are related to defense, economy, politics and the military. While the external factor is the existence of a source system where there is a pattern of interaction or alliances that exist in the Eastern European region and the security of the country is threatened. The author finds that Russia is trying very hard in carrying out its military policy in order to protect its nation.

Keywords: Russia, Ukraine, National Interest.

PENDAHULUAN

Konflik Rusia dan Ukraina yang terjadi pada awal 1990- an setelah keluar dari Uni Soviet menyebabkan kedua negara mengambil jalan yang berbeda secara politik dan ekonomi. Rusia ingin mengembalikan persatuan negara-negarabekas Uni Soviet, sementara Ukraina lebih memilih untuk lebih mendekat dan condong ke negara-negara Barat.¹

Perbedaan kedua negara itu sangatlah mencolok. Wallensten menjelaskan bahwa konflik adalah situasi sosial yang di dalamnya terdapat dua aktor. Miall menambahkan bahwa Konflik terjadi disebabkan karena beberapa hal sosial yaitu, perbedaan antar individu, Perbedaan kebudayaan, Perbedaan kepentingan, dan Perubahan sosial¹. Jelas dalam Konflik Rusia Ukraina terjadinya perbedaan signifikan yang terlihat, yaitu bahasa, sejarah, dan juga sistem politiknya, namun, Vladimir Putin mengklaim berulang kali bahwa keduanya merupakan bagian yang sama dari awal peradaban Rusia, sementara Ukraina berkali kali menolak klaim tersebut.² Apa yang dilakukan oleh Rusia saat ini bukanlah hal yang baru, seperti yang terjadi pada Tahun 2014 ketika Rusia mencoba mencaplok kembali Ukraina yang dianggapnya sebagai bagian sah dari Rusia.³ Rusia sangat khawatir apabila Ukraina berhasil dipimpin oleh presiden yang pro Uni Eropa, dikhawatirkan kepentingan ekonomi Rusia diUkraina akan dimanfaatkan oleh NATO. Hal ini juga dilatar belakangi semakin eratnya hubungan NATO di beberapa negara Eropa Timur, seperti Polandia dan negara-negara Balkan. Rusia juga mengambil kesempatan kosongnya kekuasaan pada saat itu untuk mencaplok Krimea pada tahun 2014, ketika Yanukovych lengser.⁴

Pada Februari 2014, pemerintahan Ukraina yang pro terhadap Rusia dilengserkan kemudian digantikan oleh pemerintahan yang hubungannya diharapkan lebih pro terhadap Uni Eropa. Ketegangan mulai meningkat antara kelompok yang pro terhadap Eropa dan

¹ Nur Azizah, *Peran Mesir dalam Penghentian Perang Israel ke Gaza 27 Desember 2008 – 21 Januari 2009*, Communitarian. Vol 3. No. 2. (Februari 2022), Hlm 493.

<https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/view/176/143>, diakses pada hari Kamis 29 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB

² Reza Pahlevi, “Konflik Panjang Berujung Perang Rusia-Ukraina”, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/62199e8566a88/konflik-panjang-berujung-perang-rusia-ukraina> Diakses Pada Hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.00 WIB

³ Diva Lufiana Putri, “Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina”, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina?page=all> Diakses Pada Hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB

⁴ <https://www.uui.ac.id/konflik-ukraina-rusia-bagian-dari-sisa-sisa-perang-dingin/>, diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB

kelompok rakyat yang anti pro terhadap Rusia⁵. Pada tahun 2014, keinginan Ukraina untuk bergabung dengan menjadi anggota NATO semakin meningkat. Salah satu alasannya adalah Rusia sendiri, keanggotaan Ukraina di NATO akan sangat meningkatkan dukungan militer Ukraina dari pihak eksternal, termasuk Amerika Serikat, namun, hal ini memungkinkan NATO untuk melakukan kegiatan militer atas nama Ukraina, yang tentunya tidak disukai oleh Rusia.⁶ Kekhawatiran Rusia adalah bahwa situasi saat ini tidak jauh melainkan dari eksistensi NATO di Ukraina yang bahkan mulai memperluas pengaruhnya di hampir semua kawasan Eropa Timur. Artinya eksistensi NATO ke wilayah Eropa Timur sangat membahayakan kedaulatan wilayah Rusia, karena sangat berpotensi jika NATO mengalihkan rudal balistik yang semula ditempatkan di wilayah Rumania nantinya akan dipindahkan ke Ukraina dan ini tentunya berpotensi menjadi sebuah ancaman besar untuk Rusia karena wilayahnya begitu dekat dengan Ukraina.⁶

Akhirnya konflik diantara Ukraina dan Rusia akhirnya pecah pada hari Kamis 24 Februari 2022. Secara tiba-tiba, presiden Vladimir Putin memberikan intruksi "operasi militer", dimana serangan militer dilaksanakan di beberapa kota di Ukraina. Presiden Vladimir Putin mengatakan serangan militer itu dilakukan karena pihaknya tidak mempunyai pilihan lain selain mempertahankan diri dari ancaman pemerintahan Ukraina modern (Saat ini).⁷

Perang militer antara Ukraina dan Rusia akhirnya tak terhindarkan, invasi yang dilakukan oleh Vladimir Putin menjadi satu dari sekian banyak pilihan untuk mengembalikan Ukraina sebagai salah satu sekutu Rusia dengan mengganti Rezim Pemerintah Ukraina melalui dukungan kelompok separatis di Donetsk, Luhansk, dan Krimea.⁸ Dukungan Rusia terhadap kelompok separatis di Ukraina tidak terlepas dari konsep "*the enemy of my enemy is my friend*" yang dianut Rusia.⁹ Rusia berusaha

⁵ Sefti Oktarianisa, "Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina", CNBC Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina> , diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB

⁶ <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220217102900-134-760336/kenapa-ukraina-ngebet-jadi-anggota-nato-meski-ditentang-rusia> , diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB

⁷ <https://www.uui.ac.id/konflik-ukraina-rusia-bagian-dari-sisa-sisa-perang-dingin/> , diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB

⁸ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220303071704-4-319716/kronologi-perang-rusia-ukraina-ini-yang-bikin-putin-murka> , diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB

⁹ <https://www.uui.ac.id/konflik-ukraina-rusia-bagian-dari-sisa-sisa-perang-dingin/> , diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB

memaksimalkan potensi kelompok separatis yang di dukungnya untuk memperkuat dan mempertahankan posisinya di negara tersebut. Serangan presiden Vladimir Putin dimulai sejak ia menyetujui kemerdekaan Donetsk danLuhansk, dua wilayah timur Ukraina. Sejak 2014, Kedua wilayah ini telah dikendalikan dan dikuasai oleh kelompok yang pro terhadap Rusia.¹⁰

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori neorealisme. Aliran ini diutarakan oleh Kenneth Waltz melalui mahakaryanya *Theory of International Politics*, dalam buku ini Waltz ingin menjawab satu-satunya pertanyaan tentang apa penyebab utama perang. Waltz mengoreksi kekeliruan pandangan realisme klasik, yang mana begitu menekankan aspek-aspek tertentu dari sifat dasar manusia sebagai penyebab perang. Neorealisme berangkat dari asumsi dasar bahwa perang terjadi karena sifat anarkis dari struktur internasional,¹¹ jadi perang bukan hanya karena negara menginginkannya, tetapi juga karena tekanan struktural. Oleh karena itu, perang tidak dapat dielakkan karena merupakan akibat yang tak terhindarkan dari anarki. Hubungan antar negara, baik dalam bentuk konflik maupun kerjasama dalam bentuk aliansi, dapat dijelaskan dengan konsep anarki dari neorealisme.¹² Realisme klasik berpendapat bahwa jika tujuan negara ialah sebuah kekuasaan, sedangkan neorealisme berpendapat bahwa keamanan adalah tujuan utama negara.¹³ Menurut Waltz, kekuasaan adalah alat dan bukan tujuan. Melalui kekuasaan, negara mengejar keamanannya sendiri. Untuk menjaga keamanannya sendiri, negara mengambil dua strategi yang berbeda yaitu, *balancing* dan *bandwagoning*. *Balancing* adalahstrategi nasional untuk menghadapi sumber ancaman. Hal ini bisa dicapai baik melalui *internal balancing*, seperti memperkuat postur pertahanannya, dan melalui *eksternal balancing*, seperti membangun aliansi dengan negara lain. Sebaliknya, strategi *bandwagoning* dicapai dengan cara mendekat dengan sumber ancaman.¹⁴

Menurut peneliti, operasi militer atau serangan Rusia terhadap Ukraina dapat

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Reza Pahlevi, “Konflik Panjang Berujung Perang Rusia-Ukraina”, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/62199e8566a88/konflik-panjang-berujung-perang-rusia-ukraina> diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.00 WIB

¹² Vinsensio Dugis, (2018). *Teori Hubungan Internasional (Perspektif-Perspektif Klasik*. Edisi Revisi (Surabaya: Airlangga University Press), hlm. 33.

¹³ Ibid.,

¹⁴ Ibid.,

disimpulkan dengan teori realis yaitu neorealisme untuk menjelaskan hal ini. Menurut peneliti, dalam hal serangan militer yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina akan menggunakan variabel struktur anarki dan distribusi kapabilitas internasional untuk menjelaskannya. Pemikiran awal peneliti yang bisadiungkapkan adalah serangan militer ini didorong oleh struktur perimbangan kekuatan wilayah Eropa Timur antara pihak barat (Amerika Serikat, NATO, Uni Eropa) dan juga Rusia. Distribusi kekuasaan yang tidak berimbang ini mendorong Rusia melakukan serangan militer terhadap Ukraina untuk mengembalikan perimbangan kekuatan di kawasan Eropa Timur. Merujuk pada pemikiran Waltz, bahwa kekuasaan adalah alat dan bukan tujuan dengan melalui kekuasaan, negara mengejar keamanannya sendiri. Rusia, menggunakan strategi *bandwagoning* yang dicapai dengan cara mendekat dengan sumber ancaman.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, maka peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa penjelasan tertulis yang mendalam dan berkaitan dengan teori dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, metode dengan kualitatif lebih fokus pada mengamati fenomena dan mempelajari maksud dari kejadian tersebut. Ketajaman juga analisis penelitian kualitatif juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan kalimat dan kata yang digunakan.¹⁵ Basri (2014) menyederhanakan jika fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan juga pemaknaan hasilnya. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada faktor manusia, institusi, dan objek, dan juga interaksi atau hubungan antara faktor-faktor tersebut, dalam hal untuk memahami suatu fenomena, peristiwa, atau perilaku.¹⁶ Penelitian ini memakai sumber data sekunder dari jurnal, buku, dokumen penting, pernyataan pemimpin negara melalui surat kabar harian, makalah ilmiah, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Dalam sebuah interaksi di dunia internasional baik yang berbentuk konflik maupun kerjasama, tentu ada faktor yang melatarbelakangi mengapa sebuah aktor melakukan

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Anton Wibisono, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif", Artikel DJKN, 06 Maret 2019. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>, diakses pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 14.00 WIB.

interaksi tersebut. Begitu juga yang dilakukan oleh Rusia dalam kebijakannya untuk melakukan intervensi di Ukraina yang telah dimulai sejak April 2022. Pada akhir tahun 2014 Rusia telah melakukan amandemen doktrin milliternya, hal tersebut juga yang mempengaruhi kebijakan militer di Ukraina, karena mengingat krisis politik yang terjadi di Ukraina, maka dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang Rusia melakukan perubahan kebijakan militer di Ukraina. Bagi penganut paham realis kepentingan nasional merupakan upaya untuk mengejar kekuasaan atau *power*. *Power* dalam hal ini adalah pengaruh, kekuasaan dan kekuatan, kemudian *power* tersebut digunakan untuk mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Cara untuk meraih *power* dapat melalui teknik pemaksaan maupun kerjasama.¹⁷ Pada April 2022 Rusia yang didukung oleh parlemennya melakukan kebijakan luar negerinya berupa intervensi ke Ukraina. Dalam intervensinya Rusia menggunakan kekuatan militer yang dimilikinya sebagai upaya untuk mengejar *power*. Rusia dengan *power*nya dapat mempengaruhi Ukraina dalam mengambil kebijakan. Seperti dalam hal memaksa Ukraina untuk tidak menandatangani perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa serta memaksa Ukraina untuk mengurungkan niatnya agar tidak bergabung dalam pakta pertahanan NATO. Dalam mengejar *power* untuk mencapai kepentingan nasional sebuah negara melakukan kebijakan terhadap negara lain. Kebijakan luar negeri tersebut dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal negaranya.

Faktor Internal: Melindungi Kepentingan Nasionalnya

Menurut H.J. Morgenthau terdapat empat kepentingan dasar yang memotivasi suatu negara untuk menjalankan kepentingan nasionalnya, yakni kepentingan pertahanan, ekonomi, tatanan dunia dan kepentingan ideologi.¹⁸ Kepentingan nasional yang pertama bagi Rusia melakukan kebijakannya intervensinya di Ukraina adalah kepentingan pertahanan. Menurut Morgenthau kepentingan pertahanan merupakan kepentingan suatu negara untuk melindungi bangsa, negara dan penduduk dari ancaman kekerasan fisik oleh negara lain.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan doktrin militer 2014 dalam pasal 8.a yang berbunyi;

Military security of the Russian Federation (hereinafter - military security) a state of protection of vital important interests of the individual, society and the state from external and internal military

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Jack C Plano dan Roy Olton (1990), *Kamus Hubungan Internasional*, (England, Cilo Press). Hlm, 87.

¹⁹ Felix Oppenheim, (1987) "*National Interest, Rationality and Morality*", *Political Theory*, Hal. 369.

threats associated with the use of military force or threat of violence, characterized by the absence of military threat or the ability to resist it.

Artinya (Keamanan militer Federasi Rusia (selanjutnya disebut keamanan militer) kepentingan sebuah negara untuk melindungi individu, masyarakat dan negara dari ancaman eksternal maupun internal yang terkait dengan penggunaan kekuatan militer atau ancaman kekerasan.)²⁰ Rusia, dalam kebijakan militernya untuk intervensi ke Ukraina memiliki alasan yang mana salah satunya adalah untuk melindungi keamanan negara dan warganya yang beragam. Rusia berhak melindungi segala kepentingannya serta melindungi negara dan bangsa Rusia, hal ini mengingat di Ukraina sendiri juga banyak terdapat warga Rusia ataupun etnis keturunan Rusia. Rusia merasa berhak untuk melindungi warganya yang tinggal disana.²¹

Keuntungan Militer

Selain kepentingan untuk melindungi etnisnya, Rusia mempunyai kepentingan lain terkait dengan keberadaan pelabuhan Sevastopol. Sevastopol didirikan pada 1783 oleh Tsaritsa Rusia Katerina yang Agung di pesisir Barat Daya Semenanjung Krimea. Nama Sevastopol berasal dari bahasa Yunani yang berarti kota kejayaan yang terhormat, suci dan agung.²² Berdasarkan Traktat Persahabatan, Kerja Sama dan Kemitraan yang ditandatangani oleh Moskow dan Kiev pada 1997, Rusia mengakui status Sevastopol sebagai bagian dari Ukraina, sementara Ukraina memberi Rusia hak untuk mempertahankan pangkalan angkatan laut Sevastopol dan boleh menempatkan Armada Laut Hitam di Krimea hingga 2017. Dalam perjanjian tersebut Rusia dapat menempatkan personilnya hingga 25.000 dan 100 kapal perangnya.²³

Untuk dapat menjadi sebuah pangkalan laut maka dibutuhkan pelabuhan dengan kedalaman yang cukup sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal militer Rusia. Oleh sebab itu Rusia mempertahankan kepentingannya untuk dapat tetap menempati Sevastopol sebagai pangkalan armada lautnya karena di pelabuhan tersebut Rusia dapat menempatkan

²⁰ Simon Williams, (2012) *The Role Of The National Interest in The National Security Debate*, (United Kingdom: Royal College Of Defence Studies), Hal, 33.

²¹ Thomas Moore, *Russia 2014 military doctrine*, <https://id.scribd.com/doc/251695098/Russia-s-2014-Military-Doctrine>, diakses pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 14.00 WIB

²² Michael Cecire, "The Russian Invasion Of Ukraine," *Foreign Policy Research Institute* (Maret 2014), Hlm, 1.

²³ Sevastopol Di Antara Rusia Dan Ukraina Dulu Dan Kini, <http://indonesia.rbth.com/politics/sevastopol-di-antara-rusia-dan-ukraina-dulu-dan-kini>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 WIB

personilnya hingga 25.000 dan hingga 100 kapal tempur sebagai pendukung kekuatan angkatan laut untuk pertahanan negara. Keinginan Ukraina yang akan bergabung dengan NATO tidak dipungkiri akan memberi dampak buruk bagi keberadaan pangkalan atau basis militer Rusia yang berada di Sevastopol. karena jika Ukraina bergabung dengan NATO maka akan terjadi konfrontasi antara Rusia dan NATO di dalam satu wilayah negara. Sehingga hal tersebut akan mengancam keberadaan basis angkatan laut Rusia di pelabuhan Sevastopol yang masih berada dibawah otonom Ukraina. Hadirnya kekuatan militer Rusia di Ukraina akan memberi tekanan secara politik untuk Ukraina agar tetap menjadi negara netral yang tidak tergabung dalam kerjasama apapun dengan Barat, karena hakikatnya dalam mencapai kepentingannya suatu negara dapat melakukan paksaan terhadap negara lain dengan menggunakan powernya.

Kepentingan Ekonomi

Hal yang paling penting bagi suatu negara untuk kepentingan ekonominya adalah perkembangan ekonomi dan kemajuan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat. Adanya kepentingan ekonomi karena suatu negara ingin meningkatkan keseimbangan perdagangan, memperkuat basis industri, menjamin akses terhadap gas dan energi lainnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Daniel Papp, bahwa kepentingan ekonomi termasuk pada kepentingan nasional suatu negara, termasuk Rusia.²⁴ Tujuan Rusia paling utama adalah membuat kebijakan luar negeri pada sektor energi untuk mencapai perekonomian nasional dan kepentingan nasionalnya. Demi mencapai hal itu, maka negara melakukan kerjasama perdagangan yang bertujuan memperkuat pada sektor-sektor tertentu seperti sektor energi yang pada khususnya gas alam.²⁵

Dalam bukunya, Marshall I Goldman menyatakan bahwa Rusia memiliki strategi untuk memanfaatkan kekayaan minyak dan gas serta mineralnya sebagai senjata politik dan ekonomi baru.²⁶ Adapun kepentingan ekonomi Rusia ini meliputi pendapatan nasional Rusia dan ekspor gas Rusia melalui jalur pipa Ukraina. Hal ini menjadi kepentingan Rusia untuk membangun ekonomi negaranya dengan mengendalikan harga gas, tarif transit dan

²⁴ Black Sea Fleet (BSF), <http://www.globalsecurity.org/military/world/russia/mf-black.htm>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 WIB

²⁵ Marshal I. Goldman, (2008) *Petrostate: Putin, Power and the New Russia*, New York: Oxford University Press, hlm, 151

²⁶ Ibid.,

meningkatkan pendapatan negara.²⁷ Pendapatan nasional Rusia dari kontribusi keuntungan penjualan gas yang dikirim menuju negara-negara bekas Uni Soviet maupun negara-negara jauh diluar bekas Uni Soviet telah menghasilkan penjualan sebanyak \$1,1 juta.²⁸ Bagi Rusia mendapatkan penghasilan yang tinggi dari kegiatan ekspor energi merupakan hal yang utama, oleh karena itu energi menjadi pusat perhatian bagi pembangunan ekonomi Rusia. Pendapatan PDB Rusia sebanyak 25 % yang menunjukkan bahwa kepentingan ekonominya telah tercapai sejak krisis ekonomi yang dialami negara ini. Rusia sangat tergantung pada negara transit yaitu Ukraina dan Belarus untuk mengalirkan gasnya melalui pipa-pipa kedua negara tersebut yang kemudian dikirim menuju negara-negara di Eropa. Begitu juga dengan Ukraina yang sangat bergantung pada gas alam Rusia untuk kebutuhan dalam negerinya. Secara ekonomis, bagi Rusia mengekspor gas melalui kedua negara tersebut dapat menghemat pengeluarannya karena menginginkan jalur pipa yang lebih pendek, terbukti pada peta Ukraina yang berdekatan dengan Rusia.²⁹

Perjanjian Kharkiv melibatkan Armada Laut Hitam Sevastopol

Berdasarkan sejarahnya Armada Laut Hitam, Sevastopol, yang dulunya adalah milik Rusia, namun kini milik Ukraina menyebabkan konflik yang akhirnya diselesaikan ke dalam suatu perjanjian. Disisi lain, Armada Laut Hitam dimanfaatkan demi keamanan untuk seluruh wilayah Laut Hitam tersebut. Armada Laut Hitam di Sevastopol bersama dengan Angkatan Laut Ukraina merupakan aparat keamanan yang besar, sehingga dapat mencegah masuknya perdagangan obat-obatan dan perdagangan manusia serta menjaga stabilitas etnis di Krimea. Pada intinya hal ini dilakukan adalah demi untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di seluruh kawasan.³⁰

Dalam jangka panjang tampaknya Rusia ingin terus bekerjasama dengan Ukraina karena ingin memakai Armada Laut Hitam di Sevastopol. Hal ini dapat dilihat dari adanya pipa-pipa yang mengalirkan gas alam Rusia lewat bawah dasar Laut Hitam, contohnya seperti Blue Stream dan South Stream.³¹ Selain itu, kerjasama menjadi bentuk strategis

²⁷ Marshal I. Goldman, (2008) *Petrostate: Putin, Power and the New Russia*, New York: Oxford University Press, hlm, 149.

²⁸ Goldman. Op. Cit., hlm., 180.

²⁹ <http://www.gazprom.com/posts/51/402390/annual-report-2011-eng.pdf>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 WIB.

³⁰ Par Philippe Conde. *Russia's Black Sea fleet in Sevastopol beyond 2017*. (Portuguese Institute of International Relations and Security (IPRIS), 2010). Diakses dari <http://www.diploweb.com/Russia-s-Black-Sea-fleet-in.html>.

suatu negara dalam mencapai kepentingan utama negara. Kerjasama Rusia dengan Ukraina yang sudah lama terjalin ini terus membahas mengenai harga gas. Salah satu kerjasamanya yaitu Perjanjian Kharkiv yang juga melibatkan pangkalan Armada Laut Hitam di Krimea. Perjanjian ini ditandatangani oleh pihak Rusia dan Ukraina di Kiev 21 April 2010.³¹ Perjanjian Kharkiv menjadi salah satu bentuk perdamaian karena konflik gas yang pernah terjadi antara Rusia dengan Ukraina.

Faktor Eksternal: Perluasan Aliansi Nato

Sumber sistem (*systemic sources*) merupakan sumber kebijakan luar negeri yang berasal dari faktor eksternal mengapa sebuah negara melakukan kebijakan luar negerinya. Faktor ini menjelaskan bagaimana struktur hubungan antara negara-negara serta pola-pola aliansi yang terbentuk diantara negara dan faktor situasional eksternal yang dapat berupa isu area. Selain pola hubungan antara negara atau aliansi yang dibangun antara negara-negara, faktor situasional eksternal juga menjadi penentu sebuah kebijakan luar negeri.³² Adanya krisis politik yang terjadi di Ukraina menjadi salah satu pendorong Rusia untuk melakukan intervensi di tahun 2022. Keputusan mengamandemendoktrin militernya adalah sebuah upaya Rusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternalnya yang terkait dengan situasi krisis di Ukraina. Krisis yang terjadi di Ukraina merupakan faktor situasional yang menjadi sebuah stimulan bagi Rusia untuk memperbaiki doktrin militernya dan menjadi siap dan matang dengan ketidakstabilan yang terjadi di Eropa Timur. Rusia terpaksa melakukan upaya ofensifnya dengan menambah personil dan peralatan militernya untuk destabilisasi krisis Ukraina. Langkah Rusia ini tentunya dilatarbelakangi oleh faktor sistemik lingkungan eksternalnya dimana beberapa negara Eropa Timur pecahan Uni Soviet saat ini banyak yang tergabung dalam pakta pertahanan NATO. Mikhail Popov, Penasehat Kremlin, mengatakan adanya perluasan NATO dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pakta pertahanan tersebut semakin mendekati perbatasan Rusia dan menjadi "ancaman eksternal" bagi negaranya.³³

Menurut Duta Tetap Rusia untuk NATO, Alexander Grushko, perluasan NATO

³¹ Tatiana Buba, *Russo-Ukrainian Relations, International Affairs Issue*, (New York, Yumpu Publishing, 2011), Hlm., 34.

³² Yanyan Mochamad Yani, (2007) *Politik Luar Negeri*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), Hlm., 44.

³³ Krisis Ukraina Ubah Doktrin Militer Rusia, <http://suaramerdeka.com/krisisukrainaubahdoktrinmiliterrusia>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 WIB.

hanya akan memicu konfrontasi kekuatan antara Barat dan Rusia.³⁴ Langkah perluasan NATO yang memasuki wilayah Eropa Timur tentu akan menimbulkan pengaruh buruk pada keamanan di Eropa Timur karena dua kekuatan *superpower* tersebut akan saling berebut pengaruh dan akan menimbulkan ketidakstabilan iklim hubungan internasional antar negara Eropa. Rusia yang sangat terdesak dengan hadirnya basis-basis militer NATO yang mengisolirnya akan melakukan upaya apapun sebagai cara untuk tetap *survive* guna menunjukkan kekuasaannya. NATO ingin memperkuat pertahanannya di Eropa Timur dengan mendirikan lima pangkalan militer tambahan serta 4.000 pasukan militer yang akan ditempatkan di pangkalan itu sebagai bagian dari unit respon cepat.³⁵

Posisi Rusia dalam hubungan internasional

Rusia sangat menginginkan untuk dapat masuk ke dunia internasional dan terus berjuang menjadi aktor yang paling dominan diantara negara-negara bekas Uni Soviet. Ekspor energi yang dilakukan Rusia melalui Ukraina untuk negara-negara Eropa sempat mengalami konflik namun dengan hubungan yang baik antara keduanya tetap berjalan lancar. Berdasarkan analisa di *Swedish Defense Research Agency*, energi merupakan jalan pintas bagi Rusia dalam Hubungan Internasional untuk mendapatkan rasa hormat dari negara di dunia.³⁶ Hal ini menjadi alasan bahwa ekspor energi merupakan hal yang penting bagi Rusia, apalagi diketahui bahwa negara-negara Eropa merupakan kawasan terbesar untuk ekspor energi Rusia. Rusia memiliki keinginan menjadi negara “*Energy Superpower*,” yaitu dengan memosisikan diri sebagai pemasok penting bagi pasar energi yang besar dan menyelenggarakan kompetisi antar negara dan regional untuk mencapai kepentingannya, maka tujuan tersebut memungkinkan membuat posisi Rusia penting di mata dunia. Hal ini juga dipertegas oleh Joseph A Stanislaw yang menyatakan bahwa, “Rusia adalah negara adidaya energi yang menggunakan sumber daya yang melimpah sebagai dasar pembangunan ekonomi dan sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan dalam dan luar negeri”.³⁷ Kutipan kata-kata diatas juga menegaskan bahwa Rusia yang memiliki

³⁴ <http://international.sindonews.com/read/bangunbasisdieropatimurnatodanRusiabisakonfrontasi>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 WIB.

³⁵ NATO bangun lima pangkalan militer lagi di Eropa Timur, <http://www.antaraneews.com/berita/natobangunlimapangkalanmiliterlagidieropa>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 WIB.

³⁶ Larsson, Robert L. *Russia's Energy Policy*. Security Dimensions and Russia's Reliability as an Energy Supplier. Swedish Defense Research Agency (FOI) Defense Analysis, March, 2006.

³⁷ Joseph A Stanislaw, (2009) *Power play – Resource nationalism, the global scramble for energy, and the need*

sumber daya energi melimpah memanfaatkannya sebagai alat untuk memperluas kekuatannya, baik di Eropa maupun seluruh dunia. Hal ini juga akan menyeimbangkan posisinya dalam persaingan dengan negara lainnya seperti Amerika Serikat dan Cina.

Arti Penting Geopolitik Ukraina Bagi Rusia

Dalam pandangan geopolitik, ada konsep yang disebut Rimland. Konsep yang dikembangkan oleh Nicholas John Spykman ini menekankan pentingnya melakukan pengurungan (*containment*) terhadap wilayah strategis dunia yang bernama Eurasia, untuk memperkuat hegemoni politik internasional.³⁸

Eurasia merupakan wilayah yang membentang dari ujung Eropa sebelah barat hingga ujung Asia sebelah timur. Sementara Rimland merupakan wilayah wilayah di sisi atau di sekitar Eurasia. Jika dilihat di peta dunia, maka negara yang paling besar secara geografis di Eurasia adalah Rusia. Maka dari itu, sejumlah pakar geopolitik berpendapat posisi Rusia sangat strategis secara geopolitik, sehinggangat wajar jika Rusia sejak zaman kekaisaran hingga sekarang selalu berusaha mempertahankan posisi independennya dalam politik internasional misalnya, Rusia tidak pernah tertarik ataupun berniat untuk bergabung dengan Uni Eropa maupun Nato. Dalam tradisi geopolitik, adalah hal wajar jika salah satu kekuatan utama dunia berusaha mencegah terjadinya ancaman serius terhadap wilayahnya. Dalam hal ini, Rusia berusaha mencegah ekspansi Nato yang kian lama kian mendekati perbatasan Rusia. Seperti kita ketahui, Ukraina adalah negara yang berbatasan langsung dengan wilayah Rusia bagian Eropa, bahkan perbatasan ini berada tidak jauh dari kota-kota utama Rusia. Artinya, jika Ukraina bergabung Nato, maka secara geopolitik posisi Rusia begitu terancam. Dalam kacamata geopolitik, tentu ini merupakan ancaman serius. Selain itu jika Ukraina bergabung ke dalam organisasi NATO, itu dapat mengancam sisi sejarah dan historis Rusia. Dalam konsep ilmu geopolitik, faktor sejarah dan budaya juga merupakan salah satu komponen penting.

Seperti diketahui sejarah Rusia berasal dari Kekaisaran Kievan Rus yang berada di wilayah Ukraina sekarang. Saat itu, ibu kota kekaisarannya berada di Kota Kiev dan wilayah kekuasaannya terus berkembang ke arah utara maupun timur, termasuk Moskow. Namun, karena invasi yang dilakukan Imperium Mongol kemudian Imperium Golden Horde,

for mutual interdependence. Deloitte Center for Energy Solutions, hlm 9.

³⁸ Olivier Zajec, (2016) *Introduction Analyse Geopolitique, English Edition*, (New York: RocherPublisher), hlm, 103.

Kekaisaran Kievan Rus ini terpecah belah menjadi wilayah-wilayah kerajaan kecil yang sebagian besar di bawah kontrol Golden Horde. Setelah cukup lama berkuasa, Golden Horde kemudian terpecah belah dan melemah kekuatannya. Lalu lahirlah sebuah kerajaan independen di wilayah Moskow yang kemudian berkembang menjadi Kekaisaran Rusia, lalu Imperium Rusia, kemudian Uni Soviet, dan sekarang menjadi Republik Federasi Rusia.³⁹ Dapat dikatakan bahwa konflik yang sedang berkembang di Ukraina saat ini merupakan sebuah gejala geopolitik yang disulut terutama oleh Barat di bawah payung NATO. Konflik ini sebenarnya dapat saja dihindari seandainya pihak Barat bersedia dan berjanji, untuk tidak akan pernah melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong Ukraina ke arah Blok Barat, terutama NATO dan bahkan juga Uni Eropa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Rusia merubah strateginya dalam intervensi militer di Ukraina bertujuan untuk melindungi kepentingan nasional dan keamanan negaranya dari ancaman eksternal. Dalam melindungi negaranya yang terancam, Rusia menggunakan kebijakan serangan militernya terhadap krisis politik di Ukraina untuk memberitakan baik politik, ekonomi maupun militer. Ada beberapa hal yang menjadilatar belakang mengapa Rusia melakukan perubahan kebijakan saat intervensi yang berlangsung di Ukraina pada tahun 2022. Latar belakang kebijakan militer Rusia terbagi atas adanya adanya faktor internal berupa kepentingan nasional yakni kepentingan pertahanan untuk melindungi warga negaranya, dan militer.

Selain kepentingan nasional, kebijakan tersebut dipengaruhi adanya faktor eksternal berupa sumber sistemik karena pola aliansi negara-negara sekitarnya dengan NATO yang melakukan perluasan hingga perbatasan Rusia. Kepentingan nasional yang mempengaruhi Rusia adalah adanya kepentingan pertahanan. Dimana Rusia harus melindungi bangsanya karena di Ukraina wilayah Timur mayoritas penduduknya adalah etnis Rusia baik yang merupakan warga Rusia yang bekerja disana, ataupun warga keturunan. Kepentingan nasional berikutnya yang mempengaruhi Rusia adalah kepentingan militer di pelabuhan Sevastopol yang terdapat di Ukraina. Di pelabuhan tersebut menjadi basis angkata laut bagi Rusia untuk pertahanan negaranya. Kemudian hal yang mempengaruhi Rusia dalam

³⁹ *20 questions: What is Russia interest in Ukraine*, <http://edition.cnn.com/2014/03/01/world/europe/ukraine-protests-explainer/index.html> diakses pada hari Kamis 14 April 2022 WIB.

kebijakannya adalah faktor eksternal yang berupa sumber sistemik. Sumber sistemik merupakan bentuk interaksi negara-negara di lingkungan sekitar aktor yang melaksanakan kebijakan luar negerinya. Rusia melakukan intervensi kepada Ukraina karena adanya pengaruh pola interaksi negara di sekitarnya yang mana menjalin aliansi pertahanan dengan NATO. Isu perluasan Nato juga menjadi ancaman nyata bagi eksistensi Rusia yang merasa terisolir.

Sebagai kesimpulan, konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia di Eropa Timur saat ini bukan hanya sekedar konflik, melainkan ini merupakan dari sisa-sisa bagian pada saat perang dingin yang masih berlangsung hingga saat ini. Dapat dikatakan bahwa konflik yang sedang berkembang di Ukraina saat ini merupakan sebuah gejala geopolitik yang disulut terutama oleh Barat di bawah payung Nato. Konflik ini sebenarnya dapat saja dihindari seandainya pihak Barat bersedia dan berjanji, untuk tidak akan pernah melakukan upaya- upaya yang dapat mendorong Ukraina ke arah Blok Barat, terutama NATO dan bahkan juga Uni Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Oppenheimer, Felix. (1987). *National Interest, Rationality and Morality, Political Theory*, Newyork: The Free Press
- Plano, Jack C dan Olton, Roy. (1990), *Kamus Hubungan Internasional*, (England, Cilo Press
- Marshal, Goldman. (2008), *Petrostate: Putin, Power and The New Russia*, New York: Oxford University Press
- Cecire, Michael. (2014). *The Russian Invasion Of Ukraina*. New York: Foreign Policy Research Institute
- Zajec, Olivier Zajec. (2016). *Introduction Analyse Geopolitique*, New York: Rocher Publisher
- Williams , Simon. (2012). *The Role Of The National Interest in The National Security Debate*, United Kingdom: Royal College Of Defence Studies
- Buba, Tatiana. (2011). *Russo-Ukrainian Relations, International Affairs Issue*, New York: Yumpu Publishing

Dugis, Vinsensio. (2018), *Teori Hubungan Internasional (Perspektif-Perspektif Klasik) Edisi Revisi*, Surabaya: Airlangga University Press

Yani, Yanyan Mochammad. (2007), *Politik Luar Negeri*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Larsson, Robert L. Russia's Energy Policy. Security Dimensions and Russia's Reliability as an Energy Supplier. Swedish Defense Research Agency (FOI) Defense Analysis, March, 2006

Joseph A Stanislaw, Power play – Resource nationalism, the global scramble for energy, and the need for mutual interdependence. Deloitte Center for Energy Solutions, 2009, hal 9.

Anton Wibisono, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif”, Artikel DJKN, 06 Maret 2019. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>, diakses pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 19.00 WIB

<https://www.uui.ac.id/konflik-ukraina-rusia-bagian-dari-sisa-sisa-perang-dingin/>, diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 pukul 19.00 WIB

Bangun Basis di Eropa Timur, NATO dan Rusia Bisa Konfrontasi, http://international.sindonews.com/read/bangunbasisdieropatimurnatodanRusiabisako_nfrontasi, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 pukul 19.00 WIB

Black Sea Fleet (BSF), <http://www.globalsecurity.org/military/world/russia/mf-black.htm>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 pukul 19.00 WIB

Diva Lufiana Putri, “Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina”, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina?page=all>, diakses Pada Hari Rabu 16 Maret 2022 pukul 19.00 WIB

Energy Information Administration, Rusia: Country Analysis Brief. <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS> diakses pada hari Kamis 14 April 2022 pukul 19.00 WIB

Krisis Ukraina Ubah Doktrin Militer Rusia, <http://suaramerdeka.com/krisisukrainaubahdoktrinmiliterrusia>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 pukul 19.00 WIB

NATO bangun lima pangkalan militer lagi di Eropa Timur, <http://www.antaraneews.com/berita/natobangunlimapangkalanmiliterlagidiero>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 pukul 19.00 WIB

Par Philippe Conde. Russia's Black Sea fleet in Sevastopol beyond 2017. (Portuguese Institute of International Relations and Security (IPRIS), 2010). Diakses dari <http://www.diploweb.com/Russia-s-Black-Sea-fleet-in.html>

Reza Pahlevi, “Konflik Panjang Berujung Perang Rusia-Ukraina”, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/62199e8566a88/konflik-panjang-berujung-perang-rusia-ukraina>, diakses Pada Hari Rabu 16 Maret 2022 pukul 19.00 WIB

Sefti Oktarianisa, “Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina”, CNBC

Indonesia <https://www.cnbciindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina> , diakses Pada Hari Rabu 16 Maret 2022 pukul 19.00 WIB

Thomas Moore, Russia 2014 military doctrine, <https://id.scribd.com/doc/251695098/Russia-s-2014-Military-Doctrine> , diakses pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 19.30 WIB

20 questions: What is Russia interest in Ukraine, <http://edition.cnn.com/2014/03/01/world/europe/ukraine-protests-explainer/index> <https://indonesia.rbth.com/politics/rusiadanpresidenbaruukraina>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 pukul 19.00 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220217102900-134-760336/kenapa-ukraina-ngebet-jadi-anggota-nato-meski-ditentang-rusia> , diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB.

<https://www.cnbciindonesia.com/news/20220303071704-4-319716/kronologi-perang-rusia-ukraina-ini-yang-bikin-putin-murka> , diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 pukul 19.30 WIB.

<http://www.gazprom.com/posts/51/402390/annual-report-2011-eng.pdf>, diakses pada hari Kamis 14 April 2022 pukul 19.30 WIB